

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK
MENURUT AL-MAGHRIBI BIN AS-SA'ID AL-MAGHRIBI DAN
MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**



Oleh:

ARIF RAHMAN PRASETYO
NIM: 19204010006

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman Prasetyo
NIM : 19204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Arif Rahman Prasetyo, S.Psi., S.Pd.
NIM. 19204010006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman Prasetyo
NIM : 19204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Arif Rahman Prasetyo, S.Psi., S.Pd.
NIM. 19204010006





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2447/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-MAGHRIBI BIN AS-SA'ID AL-MAGHRIBI DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF RAHMAN PRASETYO, S.Psi., S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010006
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Valid ID: 613e90b63326d

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Penguji I



Valid ID: 613dc20897bc9

Dr. Sabarudin, M.Si.
SIGNED

Penguji II



Valid ID: 613dc2a034b0

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Yogyakarta, 24 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612c7d366a91d



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-MAGHRIBI BIN AS-SA'ID AL-MAGHRIBI
DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**

Nama : Arif Rahman Prasetyo

NIM : 19204010006

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 24 Agustus 2021

Hasil : A- (92)

IPK : 3,76

Predikat : Pujián (Cum Laude)


())

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-MAGHRIBI BIN AS-SA'ID AL-MAGHRIBI DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID

Yang ditulis oleh:

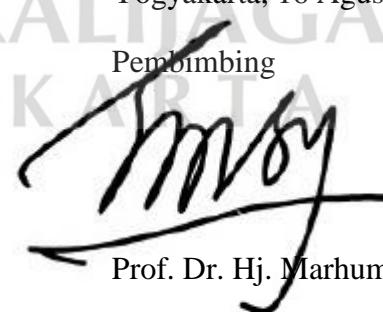
Nama	:	Arif Rahman Prasetyo
NIM	:	19204010006
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001

ABSTRAK

Arif Rahman Prasetyo, NIM. 19204010006. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini di latar belakangi bahwa hadirnya era globalisasi membawa beberapa karakteristik, seperti: internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Karakteristik ini membawa dampak positif bagi pendidikan anak, yakni adanya mega kompetisi bagi para pendidik dalam memberikan pendidikan terbaik pada anak. Al-Maghribi (1231-1286 M) dan Muhammad Suwaid (1943-1999 M) adalah dua tokoh penting pendidikan anak pada periode waktu yang berbeda. Namun, adanya keterbatasan pada periode waktu tersebut tidak menyurutkan semangat para pendidik dalam mendidik anak. Alhasil, banyak ilmuwan dan ulama *masyhur* yang terlahir pada rentang periode tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengomparasikan pemikiran pendidikan anak menurut Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid, sekaligus memberikan analisis terkait relevansi pendidikan anak di era globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan bentuk *deskriptif komparatif analitik*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang mendukung. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, Pemikiran pendidikan anak menurut Al-Maghribi terbagi menjadi enam komponen, diantaranya: 1) Dari segi tujuan pendidikan anak, Al-Maghribi memandang bahwa tujuan mendidik anak adalah menjadikan anak sebagai pemimpin yang dapat bermanfaat bagi sesama, 2) Pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat, seperti: pemaaf, lemah lembut, penyayang, dan takwa, 3) Peserta didik hendaknya memiliki sifat-sifat, seperti: bakti kepada orang tua dan guru, menghindari perbuatan maksiat, serta menggunakan modal akal untuk kebaikan, 4) Metode efektif dalam mendidik anak, meliputi: keteladanan, bimbingan, menceritakan kisah, pembiasaan, motivasi, dan pemberian sanksi, 5) Materi pendidikan anak, meliputi: akidah, ibadah, akhlak, dan pendidikan seks, 6) Lingkungan pendidikan anak, meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kedua, pemikiran pendidikan anak menurut Muhammad Suwaid terbagi menjadi enam komponen, diantaranya: 1) Tujuan akhir pendidikan anak ialah mewujudkan generasi shalih yang *taqarrub* kepada Allah, 2) Pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat, seperti: lemah lembut, penyayang, sabar, dan senantiasa berdo'a, 3) Peserta didik hendaknya memiliki sifat-sifat, seperti: taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan guru, berbudi pekerti luhur, dan mencintai ilmu pengetahuan, 4) Metode efektif mendidik anak, meliputi: keteladanan, pengarahan, adil, senantiasa berdoa, berkisah, hadiah, hukuman, dan talqin, 5) Materi pendidikan anak, meliputi: akidah, ibadah, akhlak, sosial-kemasyarakatan, perasaan, jasmani dan kesehatan, cinta ilmu, dan seksual, 6) Lingkungan pendidikan anak, meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga, pendidikan anak menurut Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada konsep tujuan pendidikan, karakter pendidik, dan peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan materi pendidikan. Dari segi metode, Al-Maghribi menggunakan enam metode dalam mendidik anak, sedangkan Suwaid menambahkan dua metode lagi, yakni pemberian hadiah dan talqin. Dari segi materi, Al-Maghribi lebih menekankan pada materi yang bersifat pokok, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan pendidikan seks, sedangkan Suwaid menambahkannya dengan materi yang bersifat duniawi, seperti sosial-kemasyarakatan, emosi, jasmani dan kesehatan, serta cinta ilmu.

Keempat, berdasarkan pemikiran pendidikan anak yang dipaparkan oleh Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid, terdapat banyak hal yang relevan jika diterapkan pada pendidikan anak dewasa kini, meskipun beberapa hal lain, seperti metode hukuman fisik, dirasa kurang sesuai jika diterapkan karena dapat menyebabkan traumatis dan menjadikan anak semakin menjauh dari pendidik.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak, Era Globalisasi, Generasi Saleh.*



ABSTRACT

Arif Rahman Prasetyo, NIM. 19204010006. *The Concept of Children's Education According to Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi and Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.* Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research is based on the background that the presence of the globalization era brings several characteristics, such as: internationalization, liberalization, universalization, and the rapid development of communication technology. These characteristics have a positive impact on children's education, namely the existence of mega competition for educators in providing the best education for children. Al-Maghribi (1231-1286 M) and Muhammad Suwaid (1943-1999 M) were two important figures in children's education at different time periods. However, the limitations of this time period did not dampen the enthusiasm of educators in educating children. As a result, many famous scientists and scholars were born in that period.

This study aims to describe and compare the thoughts of children's education according to Al-Maghribi and Muhammad Suwaid, as well as to provide an analysis related to the relevance of children's education in the era of globalization. This research is a library research with comparative analytical descriptive form. Data collection techniques through documentation of books and other scientific works that support. While the data analysis used content analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

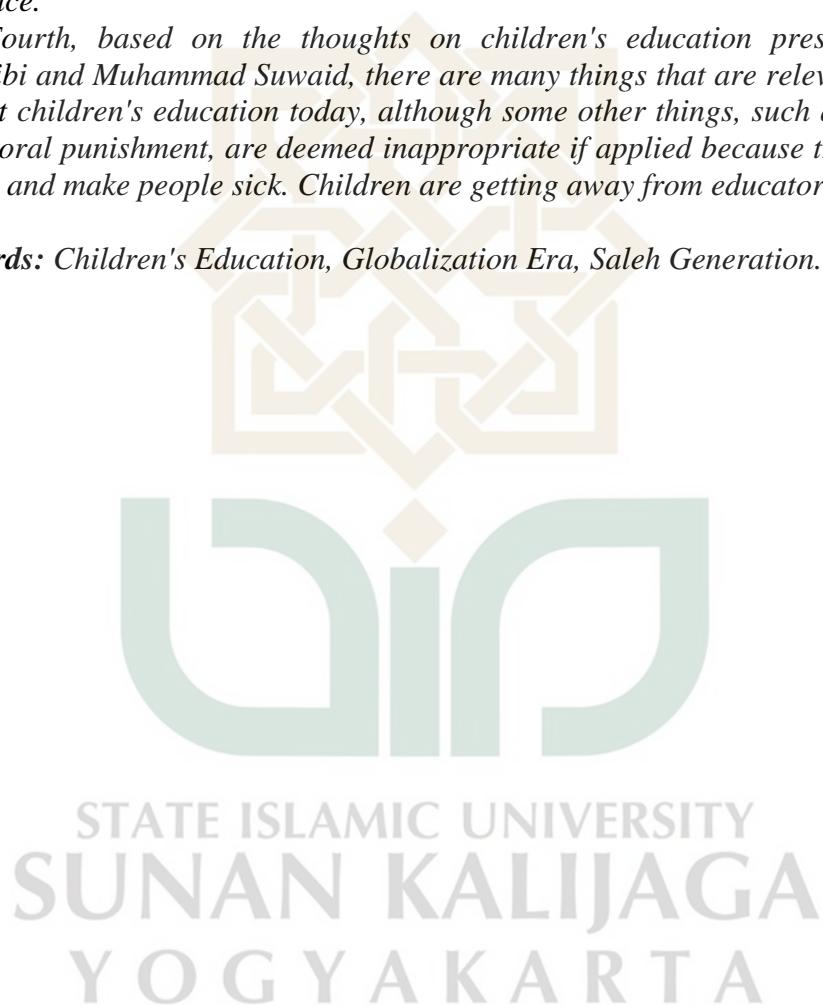
The results of this study indicate: First, the thought of children's education according to Al-Maghribi is divided into six components: 1) In terms of the goals of children's education, Al-Maghribi views that the purpose of educating children is to make children as leaders who can benefit others, 2) Educators should have qualities, such as: forgiving, gentle, merciful, and pious, 3) Students should have characteristics, such as: devotion to parents and teachers, avoiding immoral acts, and using intellectual capital for good, 4) Effective methods of educating children, including: example, guidance, telling stories, habituation, motivation, and giving sanctions, 5) Children's education materials, including: faith, worship, morals, and sex education, 6) Children's educational environment, including: family, school, and community environment.

Second, the thought of children's education according to Muhammad Suwaid is divided into six components: 1) The ultimate goal of children's education is to create a pious generation who is taqarrub to Allah, 2) Educators should have characteristics, such as: gentle, compassionate, patient, and always praying, 3) Students should have characteristics, such as: obedient to God, devoted to parents and teachers, noble character, and love of science, 4) Effective methods of educating children, including: exemplary, directing, fair, always praying, telling stories, gifts, punishments, and talqin, 5) Children's education materials, including: faith, worship, morals, social-society, feelings, physical and health, love of science, and sexuality, 6) Children's educational environment, including: family, school, and community environment.

Third, children's education according to Al-Maghribi and Muhammad Suwaid has some similarities and differences. The similarity lies in the concept of educational goals, the character of educators, and students. While the difference lies in the methods and educational materials. In terms of methods, Al-Maghribi uses six methods in educating children, while Suwaid adds two more methods, namely giving gifts and talqin. In terms of material, Al-Maghribi emphasizes more on basic material, such as faith, worship, morals, and sex education, while Suwaid adds it with worldly material, such as social-society, emotion, physical and health, and love of science.

Fourth, based on the thoughts on children's education presented by Al-Maghribi and Muhammad Suwaid, there are many things that are relevant if applied to adult children's education today, although some other things, such as the method of corporal punishment, are deemed inappropriate if applied because they can cause trauma and make people sick. Children are getting away from educators.

Keywords: Children's Education, Globalization Era, Saleh Generation.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إ = ī

أو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاتِلُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

منْدَدَة	Ditulis	Muta 'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَة	Ditulis	Hikmah
جِزِيَّة	Ditulis	Jizyah

Keterangan: Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fatkhah*, *kasrah*, *djammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ُ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بینکم	Ditulis	Ai : “Bainakum”
----------------	-------	---------	-----------------

Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : “Qaul”</i>
------------------	-----	---------	--------------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِئَنْ شَكْرٌ تَمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوِي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatininkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

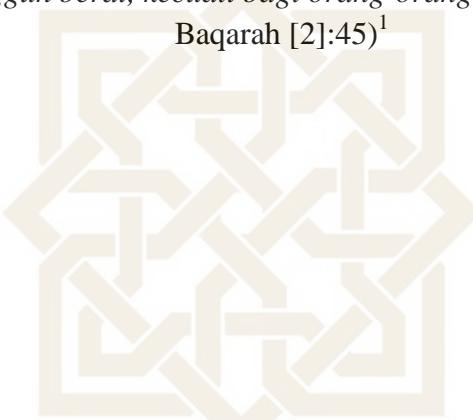


MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۝ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ [٢:٤٥]

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” . (QS. Al-

Baqarah [2]:45)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 7

PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis Persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam FITK
UIN Sunan Kalijaga*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan baik berbentuk materi maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing tesis yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan ilmu serta sabar dalam membimbing penulis.
5. Dr. H. Suyadi, MA selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Segenap keluarga penulis; Bapak Islah, Ibu Chariroh, Adik Maulida Fitri Aulia, dan tak lupa juga Laras Dwi Autarina Ardiyanti, yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti sehingga menjadi pelecut semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan penulis Kelas A Magister PAI UIN Sunan Kalijaga tahun 2019.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ganjaran kebaikan kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa di dalam tesis ini masih terdapat kekurangan. Meskipun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Penulis



Arif Rahman Prasetyo, S.Psi., S.Pd.
NIM. 19204010006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KONSEP PENDIDIKAN ANAK	23
A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak	23
B. Era Globalisasi	48

BAB III : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TOKOH	53
A. Biografi dan Pemikiran Tokoh Al-Maghribi	53
B. Biografi dan Pemikiran Tokoh Muhammad Suwaid	56
BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-MAGHRIBI DAN MUHAMMAD SUWAID	59
A. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi	59
1. Tujuan Pendidikan Anak	59
2. Pendidik	60
3. Peserta Didik	61
4. Metode Pendidikan Anak.....	63
5. Materi Pendidikan Anak	68
6. Lingkungan Pendidikan Anak.....	73
B. Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Suwaid	74
1. Tujuan Pendidikan Anak.....	74
2. Pendidik	76
3. Peserta Didik	77
4. Metode Pendidikan Anak.....	80
5. Materi Pendidikan Anak	87
6. Lingkungan Pendidikan Anak.....	96
C. Komparasi Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid	98
1. Persamaan Pendidikan Anak	98
2. Perbedaan Pendidikan Anak	100
D. Relevansi Pemikiran Pendidikan Anak Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid dengan Pendidikan Anak di Era Globalisasi .	104
BAB V : PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Primer: Buku Karya Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid
Tabel 2 Kerangka Komparasi Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi dan
Muhammad Suwaid



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep Pendidikan Anak Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak merupakan salah satu diskursus yang menarik dibahas di setiap perkembangan zaman. Kajian tentang pendidikan anak menjadi hal fundamental yang penting diketahui oleh masyarakat, khususnya bagi para orang tua dan pendidik. Setidaknya, kesimpulan ini didukung dengan dua argumen. *Pertama*, sejarah telah mencatat bahwa pendidikan merupakan dasar pembentuk sebuah peradaban.² Artinya, peradaban di dunia mana pun selalu diawali dari sebuah proses pendidikan. Sebagai contoh, peletak pondasi utama dalam peradaban Islam ialah Nabi Ibrahim. Beliau mempersiapkan generasi tangguh, yang kuat iman dan mental dengan mendidik anak bernama Ismail dengan berlandaskan tauhid. Kemudian, pendidikan tauhid ini diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya, sehingga peradaban Islam dapat menyebar bukan hanya di Jazirah Arab, melainkan seantero pelosok negeri.

Kedua, anak merupakan aset masa depan yang tak ternilai harganya. Baik tidaknya peradaban di masa depan, dapat dilihat dari pendidikan anak di masa sekarang. Terlebih pada usia keemasan (*golden age*), menjadi momentum untuk memberikan pendidikan terbaik pada anak. *Golden age* ialah masa di mana potensi-potensi anak, seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan bahkan agama berkembang dengan pesat.³ Oleh sebab itu, masa ini adalah masa yang tepat dalam

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019), iii.

³ H. E Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Freud, melalui teori psikoseksualnya menjelaskan bahwa ketepatan orang tua dalam memperlakukan anak di masa ini akan berdampak secara tidak sadar di usia dewasa.⁴

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, setiap anak dilahirkan di dunia ini dalam keadaan fitrah.⁵ Artinya, setiap anak telah memiliki pembawaan alami, hanya saja potensi tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua dan/ atau lingkungan agar lebih maksimal. Dalam filsafat pendidikan Barat juga dikenal dengan tiga aliran utamanya, yakni: empirisme, nativisme, dan konvergensi. Ketiga aliran tersebut berupaya saling melengkapi satu sama lain. Aliran empirisme yang dipelopori oleh John Locke (1632-1704)⁶ dengan teorinya “tabularasa” memandang bahwa ketika dilahirkan, manusia dalam keadaan putih bersih bagaikan kertas kosong. Dengan kata lain, lingkungan memiliki peranan penuh dalam menentukan kepribadian manusia. Sedangkan aliran nativisme yang dipelopori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1860)⁷ memandang bahwa faktor bawaan dasar lebih berpengaruh dibandingkan lingkungan.

Adapun aliran konvergensi yang dipelopori oleh William Stern (1871-1938),⁸ merupakan penengah dan penggabungan antara aliran nativisme dan empirisme yang memandang bahwa kehidupan manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Sebab, apabila seseorang hanya memiliki faktor bawaan yang baik, tanpa adanya lingkungan yang mendukung, kepribadian ideal tidak akan

⁴ Diana E. Papalia dan Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 29.

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019), 10.

⁶ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), 110.

⁷ *Ibid.*, 112.

⁸ *Ibid.*, 113.

tercapai. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang mendukung, tanpa disertai bawaan yang baik tidak akan menghasilkan kepribadian ideal.

Dalam terminologi Islam, anak merupakan sebuah amanah pemberian Tuhan yang wajib disyukuri (QS. at-Tahrim [66]:6). Menurut Ibnu Katsir, salah satu bentuk implementasi dari rasa syukur adalah dengan cara mendidik dan memberi pengajaran terbaik pada anak⁹ agar menjadi perhiasan dunia (QS. al-Kahfi [18]:46) dan penyenang hati (QS. al-Furqan [25]:74). Istilah perhiasan dunia dan penyenang hati dimaknai sebagai sebuah *output* yang perlu diusahakan oleh orang tua, bukan sebuah keotomatisan tanpa adanya ikhtiar.

Sayangnya, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak belum dihayati secara maksimal oleh sebagian orang tua dan pendidik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena negatif yang ditemui di masyarakat, seperti: hamil di luar nikah, perceraian orang tua, kekerasan, dan penelantaran anak. Anak yang seharusnya merupakan amanah yang wajib dirawat, dijaga, dan dididik, kini banyak yang menjadi korban dari kelalaian tanggung jawab. Padahal yang demikian hendaknya dihindari, karena dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan kognitif, spiritual, sosial, dan emosional. Bahkan, dapat mengganggu kondisi kejiwaan dan neurologis, yang menimbulkan efek pudarnya kejernihan dalam berpikir, sulitnya mengontrol emosi, dan adanya perasaan balas dendam. Sehingga sangat rawan melakukan tindakan amoral, seperti: penggunaan narkoba, tawuran, perbuatan asusila, dan berbagai bentuk tindakan kriminalitas lainnya.

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, terj. M Abdul Ghoffar dan Abdul Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003), 229.

Upaya mendidik anak agar terbentuk kepribadian ideal dengan memaksimalkan potensi fitrahnya memang bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan perencanaan dan proses yang amat panjang untuk menghasilkan *output* yang baik. Era globalisasi merupakan sebuah momentum besar, dimana pada era ini terdapat banyak kemudahan yang ditawarkan. Wihardit menyebutkan beberapa karakteristik era globalisasi, diantaranya ialah adanya persaingan global (internasionalisasi), teknologi informasi yang berkembang pesat, serta adanya keterbukaan.¹⁰ Sementara itu, Suhartini menegaskan bahwa dampak positif era globalisasi adalah adanya mega kompetisi.¹¹ Dimana semua orang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga dengan adanya kompetisi ini, akan menciptakan masyarakat yang dinamis, aktif, dan kreatif.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, era globalisasi seharusnya menjadi hal yang disyukuri bagi para orang tua dan pendidik. Adanya persaingan global yang terbuka seharusnya menjadi pelecut semangat bagi para pendidik agar memberikan pendidikan terbaik pada anak. Selain itu, berkembangnya teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang gagasan, inovasi, strategi dan metode pendidikan terbaik bagi anak. Jika kita coba *flashback* ke belakang, telah banyak para ulama dan ilmuwan yang lahir pada rentang periode 1200-an hingga 1900-an. Para ulama dan ilmuwan ini telah berjasa dalam kemajuan peradaban dunia. Padahal, mereka lahir dan dididik pada era yang masih serba keterbatasan, akan tetapi pada akhirnya mereka dapat melahirkan karya-karya monumental.

¹⁰ Kuswaya Wihardit, “Modul 1: Hakikat dan Konsep Perspektif Global” (Universitas Terbuka, tt).

¹¹ Suhartini, *Perspektif Global* (Yogyakarta: FIK UNY, tt).

Penulis meyakini bahwa pada era globalisasi ini, dengan adanya berbagai tawaran kemudahan informasi dan fasilitas penunjang, bukan tidak mungkin akan terlahir generasi emas, –para ulama dan ilmuwan– yang dapat mewarnai peradaban dunia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penulis memilih dua tokoh yang memiliki karya luar biasa tentang pendidikan anak dengan periodesasi waktu yang berbeda, yakni 1200-an dan 1900-an. Kedua tokoh ini ialah al-Maghribi bin as-Sa’id al-Maghribi (1213-1286 M) dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (1943-1999 M).

Al-Maghribi merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia Islam era 1230-an Masehi. Beliau adalah orang yang ahli dalam bidang sejarah, geografi, dan antologi. Akan tetapi, beliau lebih terkenal sebagai penyair yang berasal dari Andalusia. Beberapa karya telah ditulis, salah satunya yang populer di dunia adalah buku yang berjudul *Kaifa Turabbi Waladan Shālihan* (Bagaimana Seharusnya Mendidik Anak). Buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dicetak sebanyak sembilan kali. Buku tersebut telah menyadarkan dan memberi banyak pemahaman kepada masyarakat, khususnya para orang tua tentang konsep dan strategi jitu mendidik anak dalam perspektif Islam.

Tokoh berikutnya ialah Muhammad Suwaid, merupakan tokoh *masyhur* dalam bidang fiqh dan pendidikan anak pada era 1900-an. Beliau merupakan penulis aktif semasa hidupnya, sehingga banyak karya yang telah dituliskannya. Salah satu karya yang fenomenal adalah bukunya yang berjudul *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah li at-Thifl*, yang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, salah satunya bahasa Indonesia dengan judul *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik*

Anak. Buku tersebut telah beredar luas di Indonesia, seakan menjadi konsumsi wajib bagi para orang tua atau calon orang tua sebagai bekal mengasuh dan mendidik anak.

Berdasarkan pemikiran fenomenal dari kedua tokoh tersebut, penulis berkeinginan mengomparasikan konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi (1231-1286 M) dan Muhammad Suwaid (1943-1999 M) sekaligus menghubungkan diantara pemikiran keduanya apakah masih relevan dengan kondisi dunia yang telah berubah seperti dewasa kini (globalisasi). Dengan adanya komparasi dan relevansi tersebut diharapkan menghasilkan sebuah titik temu yang berguna bagi lahirnya generasi unggul di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi?
2. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
3. Bagaimana komparasi pemikiran pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
4. Bagaimana relevansi pendidikan anak Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terhadap pendidikan anak di era globalisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi.
2. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana komparasi pemikiran Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid tentang pendidikan anak.
4. Untuk menganalisis relevansi pendidikan anak Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terhadap pendidikan anak era globalisasi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan anak, sebagai salah satu sumber rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam memahami tentang konsep pendidikan anak, serta bahan acuan bagi masyarakat dalam menerapkan pendidikan di dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat yang lebih luas.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan positif, *problem solver*, dan bahan acuan bagi masyarakat atau para praktisi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak.

D. Kajian Pustaka

Telaah literatur dimaksudkan sebagai pembanding dan gambaran atas penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan atau pengulangan dalam penelitian.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu, berupa tesis, skripsi, maupun jurnal yang telah teridentifikasi:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nurul Fauziah tahun 2016 berjudul *Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al-Maghribi Bin As-Sa'id Al-Maghribi Dalam Bukuannya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringin Anom Gresik*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menggali data sebanyak-banyaknya. Adapun hasil kesimpulan penelitian ini adalah MA Raden Paku Wringinanom Gresik memiliki guru-guru teladan yang berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia pada diri siswa. Adapun perilaku-perilaku keteladanan guru tersebut tertuang di dalam buku Al-Maghribi bin As-Sa'id Al-Maghribi, yakni: lemah lembut, penyayang, memiliki ketakwaan kepada Allah, pemaaf, senantiasa berdoa, adil, dan menjauhi sifat marah.¹²

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Dewi Yuniasari tahun 2016 yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Mulia dalam Keluarga (Studi Pada Buku Prophetic Parenting Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*. Tujuan dari penelitian ini bermaksud menjelaskan tiga hal, yakni peran keluarga dalam pendidikan akhlak mulia, materi pendidikan akhlak mulia, dan metode yang digunakan dalam mendidik akhlak mulia bagi anak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, pendidikan pada anak dimulai pada saat orang tua mereka memilih pasangan yang hendak

¹² Nurul Fauziah, *Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al-Maghribi bin As-Sa'id Al-Maghribi dalam Bukuannya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringin Anom Gresik, Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

dijadikan pendamping. Sebab, kepribadian orang tua sangat berpengaruh pada kepribadian yang akan dimiliki oleh anak. Materi yang disampaikan pada proses pendidikan anak lebih difokuskan pada tema akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun cara penyampaian yang sekiranya efektif adalah dengan cara berkisah, menceritakan kisah para nabi atau ulama-ulama terdahulu dan memberikan nasihat di waktu yang tepat.¹³

Ketiga, penelitian jurnal yang ditulis oleh M. Ma'ruf dan Ira Misraya tahun 2020 dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Study Analisis Kitab Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl)*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mendasarkan semua pendapat yang ditulisnya pada dua sumber yang tertinggi dalam Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan anak yang paling utama adalah mengenalkan dan mendekatkan diri pada Tuhan yang Maha Kuasa, Allah SWT. Adapun konsep pendidikan anak dibagi menjadi tiga periode waktu yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya, yakni pendidikan pra kelahiran, pendidikan pasca kelahiran hingga dua tahun, dan pendidikan hingga usia remaja.¹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pustaka yang mengkaji pemikiran tokoh Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid jumlahnya terbatas. Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, peneliti

¹³ Dewi Yuniasari, *Konsep Pendidikan Akhlak Mulia dalam Keluarga (Studi Pada Buku Prophetic Parenting Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*, Tesis. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

¹⁴ M. Ma'ruf and Ira Misraya, "Concept of Children's Education According to Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Study Of Book Analysis Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl)," *Jurnal Al-Murabbi* 6 (1) (December 31, 2020): 21–37, <https://doi.org/10.35891/amb.v6i1.2401>.

tidak menemukan adanya kesamaan secara spesifik penelitian yang membahas tentang konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Peneliti meyakini bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan termasuk penelitian baru. Perbedaan mendasar terletak pada segi ketokohan, fokus penelitian, dan kedalaman isi, sehingga dapat mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Tujuan Pendidikan

Secara etimologi, kata “tujuan” memiliki makna sebagai arah yang dituju atau haluan. Sedangkan jika dihubungkan dengan kata “pendidikan”, tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dituju dalam aktivitas pendidikan.¹⁵ Sementara Yunus dan Kosmajadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan dasar yang harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat kurikulum dan melangkah lebih jauh.¹⁶

Adapun menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni *means* dan *ends*. *Means* adalah tujuan yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai *ends*. Atau dapat dikatakan bahwa *means* adalah tujuan “antara”, sedangkan *ends* adalah tujuan akhir dari suatu aktivitas. Oleh sebab itu, dengan klasifikasi dua kategori tujuan tersebut, terdapat kriteria-kriteria dalam tujuan pendidikan, yakni: a. Tujuan harus dapat harus dapat menciptakan perubahan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah

¹⁵ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 70.

¹⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1962), 16–17.

- ada, b. Sifat dari tujuan adalah fleksibel, agar dapat disesuaikan dengan keadaan,
- c. Tujuan itu harus mengandung nilai.¹⁷

Adapun kaitannya dengan pendidikan Islam, Toto Suharto menyebutkan tujuan akhir sebagai tujuan primer, dan tujuan antara sebagai tujuan sekunder. Oleh sebab itu, tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum. Sedangkan tujuan antara pendidikan Islam ialah penjabaran dari tujuan akhir, atau hasil ijtihad para pemikir pendidikan Islam.¹⁸

Berdasarkan pemaparan dari para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan hasil akhir yang diharapkan dalam sebuah aktivitas pendidikan. Adapun dalam kaitannya dengan pendidikan anak, tujuan pendidikan harus memuat tujuan akhir dan tujuan antara.

2. Pendidik

Menurut Ahmad D Marimba, pendidik adalah orang dewasa yang diamanahi menjalankan proses pendidikan.¹⁹ Sedangkan Akrim berpendapat bahwa pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas melatih dan membimbing peserta didik.²⁰ Adapun menurut Yunus dan Kosmajadi, pendidik bertugas bukan hanya pada lingkup sekolah, melainkan juga di lingkup keluarga

¹⁷ John Dewey, *Democracy and Education*, 4th ed. (New York: The Macmillan Company, 1964), 100–105.

¹⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 88.

¹⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 45.

²⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 102.

ataupun masyarakat.²¹ Sementara itu, Nashih Ulwan menambahkan bahwa orang tua dan guru merupakan bagian dari pendidik.²²

Lebih lanjut, Tafsir berpendapat bahwa pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²³ Sedangkan menurut Noeng Muhamadzir, pendidik adalah seseorang yang mengajarkan materi pendidikan, bukan hanya tentang pengetahuan, namun juga nilai.²⁴

Adapun menurut Al-Abrasyi, terdapat syarat-syarat menjadi pendidik profesional, diantaranya: a. Mendidik harus dilandasi dengan rasa ikhlas, bukan tergantung pada materi, b. Pendidik harus menguasai materi pelajaran, c. Pendidik harus bersih dari dosa dan maksiat, d. Pendidik harus mencintai peserta didik.²⁵ Sejalan dengan itu, Akrim menyebutkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yakni: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²⁶

Berdasarkan paparan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, ia bertanggung jawab atas perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh sebab itu, seyogyanya, seorang pendidik perlu memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

²¹ A Yunus dan E Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015), 92.

²² Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 74.

²⁴ Noeng Muhamadzir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Saraswati, 2003), 6.

²⁵ M Athiyyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Ghani Dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 137.

²⁶ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 102.

3. Peserta Didik

Secara bahasa, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Adapun secara istilah, peserta didik ialah seseorang yang sedang belajar atau menuntut ilmu, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendapat serupa berasal dari Yunus dan Kosmajadi, menurutnya peserta didik ialah seseorang yang mendapatkan layanan pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya.²⁷ Toto Suharto menambahkan, terdapat tiga potensi yang setidaknya dapat dikembangkan, yakni potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Dalam pendidikan, peserta didik bukan hanya berperan sebagai objek pendidikan semata, melainkan juga objek pendidikan.²⁹ Oleh sebab itu, dalam perannya sebagai subjek pendidikan, Asma Hasan Fahmi merekomendasikan empat karakter yang harus diperhatikan oleh peserta didik, yakni: a. Seorang peserta didik harus terlebih dahulu membersihkan hati dan jiwanya dari kotoran penyakit sebelum melaksanakan proses belajar, b. Peserta didik harus menanamkan dalam diri bahwa tujuan menuntut ilmu adalah meraih kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri pada Allah, c. Peserta didik harus memiliki kesabaran dan ketabahan hati dalam menuntut ilmu, d. Peserta didik harus menghormati gurunya.³⁰

²⁷ Yunus dan Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, 99.

²⁸ Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, 93.

²⁹ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 101.

³⁰ Asma Hasan Fahmi, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 174–75.

Berdasarkan pemaparan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik ialah individu yang sedang belajar dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, baik itu potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Metode Pendidikan

Menurut Djamarudin dan Abdullah Aly kata metode berasal dari dua kata, yakni “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan. Jadi, metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³¹ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hasan Langgulung yang secara ringkas mengatakan bahwa metode ialah jalan untuk mencapai sebuah tujuan.³²

Sedangkan menurut Imam Barnadib, metode diartikan sebagai sarana menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.³³ Sementara Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang ditempuh dalam memperoleh pemahaman peserta didik. Adapun Abd al-Aziz mengartikan metode dengan langkah-langkah memperoleh informasi, pengetahuan, dan kebiasaan berpikir.³⁴

Berdasarkan gagasan di atas, dalam kaitannya dengan pendidikan anak, maka metode ialah sebuah langkah-langkah yang ditempuh agar anak memiliki pemahaman dalam menjalani dinamika kehidupan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh orang tua dan pendidiknya.

³¹ Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 144.

³² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2006), 183.

³³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 85.

³⁴ Omar Muhammad al-Thaumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 551–52.

5. Materi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipraktikkan, dan dibicarakan. Sedangkan di sisi yang lain, materi pendidikan memiliki makna yang sama dengan kurikulum. Ini adalah makna umum menurut Abdullah Idi. Sedangkan makna khususnya ia mengatakan bahwa kurikulum ialah program yang terencana dan tertulis agar dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.³⁵

Tilaar memandang kurikulum sebagai sebuah pengalaman dan informasi yang disampaikan kepada anak didik.³⁶ Sedangkan pandangan tradisional datang dari Oemar Hamalik, menurutnya, kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik dalam usaha memperoleh sebuah gelar, predikat, atau ijazah.³⁷ Adapun Rusman menggarisbawahi makna kurikulum sebagai seperangkat aturan tentang tujuan, isi, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.³⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan ialah sama dengan “isi” kurikulum, yakni seperangkat program terencana yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 147–48.

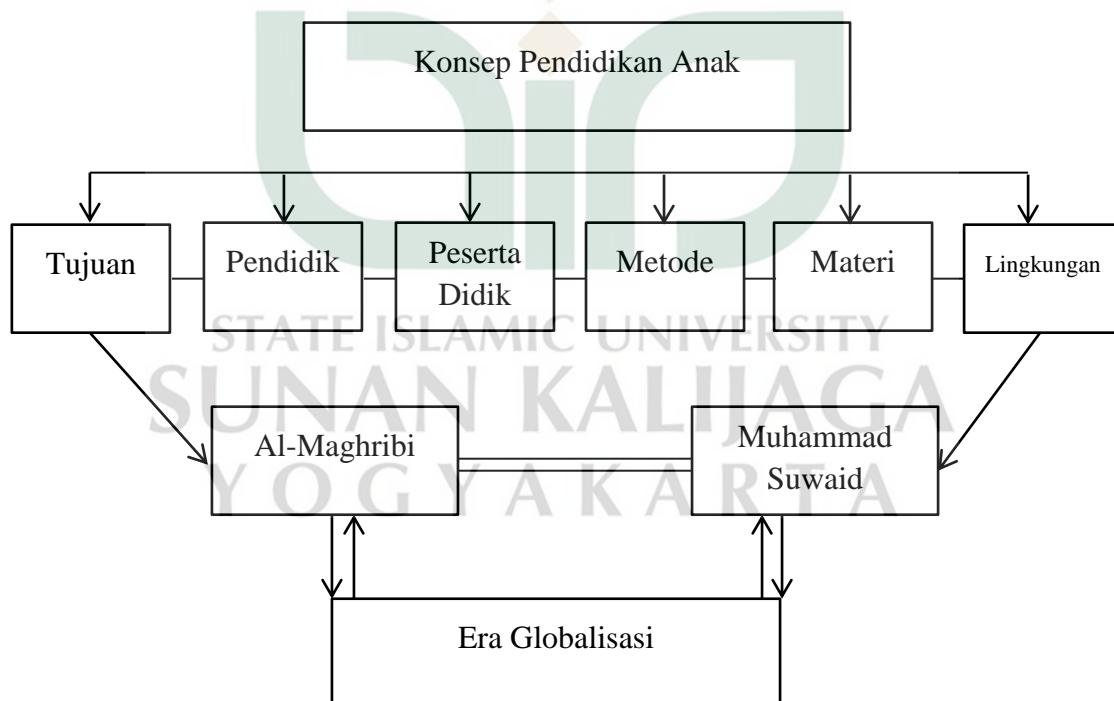
³⁶ H. A. R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 357.

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 3.

6. Lingkungan Pendidikan

Secara bahasa, lingkungan ialah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Adapun jika ditambahi dengan kata “pendidikan”, maka lingkungan pendidikan ialah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Menurut Nashih Ulwan, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak didik.³⁹ Adapun menurut Ki Hadjar Dewantara, lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga unsur, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut, dalam dunia pendidikan dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan, yang mana adanya keterkaitan satu sama lain. Lebih lanjut, Akrim menambahkan bahwa kondusifitas lingkungan dapat mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal.⁴⁰



Gambar 1 Peta Konsep Pendidikan Anak Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 87

⁴⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 103.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan tidak terjun langsung ke lapangan, atau dengan kata lain jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal, dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian, baik klasik maupun modern, sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan.⁴¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ialah *Deskriptif Komparatif Analitik*. Yakni sebuah proses dengan memaparkan, membandingkan, kemudian menganalisis hasil data secara sistematis. Melalui cara ini memungkinkan dapat dengan mudah memetakan sebuah permasalahan dari dua tokoh yang memiliki latar belakang pemikiran berbeda. Setelah memaparkan data, kemudian menganalisis perbandingan dari dua pemikiran yang berbeda terkait konsep pendidikan anak.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berpengaruh pada kualitas penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh secara detail dan mendalam, maka semakin tinggi keabsahan penelitiannya. Secara umum, sumber data dalam penelitian, dikelompokkan menjadi dua, yakni:

⁴¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2–3.

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang bersifat pokok. Dikatakan pokok karena sumber data tersebut langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴²

Data primer di sini ialah dua buku yang masing-masing ditulis sendiri oleh Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi berjudul Begini Seharusnya Mendidik Anak⁴³ dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid berjudul *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak.*⁴⁴

Tabel 1 Data Primer: Buku Karya Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid

Buku 1		Buku 2	
Judul	Begini Seharusnya Mendidik Anak	Judul	Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak
Penulis	Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi	Penulis	Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid
Penerjemah	Zainal Abidin	Penerjemah	Farid Abdul Aziz
Cetakan	IX (2019)	Cetakan	IV (2009)
Penerbit	Darul Haq, Jakarta	Penerbit	Pro-U Media, Yogyakarta

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan didapat melalui orang lain ataupun dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, tesis, artikel,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

⁴³ Buku ini memiliki judul asli *Kaifa Turabbī Waladan Shālihan* yang diterbitkan oleh Darul Haq, Jakarta dan diterjemahkan oleh Zainal Abidin Syamsuddin. Hingga 2019, buku ini telah dicetak ulang sebanyak 9 kali.

⁴⁴ Buku ini memiliki judul asli *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah li at-Thifl* yang diterbitkan oleh Pro-U Media, Yogyakarta dan diterjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy. Hingga 2009, buku ini telah tercetak sebanyak 4 kali.

atau sejenisnya yang membahas tentang pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan teknik dokumentasi. Yakni, memilih dan mengumpulkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, tesis, artikel, surat kabar, atau sejenisnya yang relevan dengan tema penelitian.⁴⁵ Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya akan dilakukan melalui cara berikut ini:

- a. *Editing*, yakni pemeriksaan kembali data-data yang didapatkan tentang konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid untuk memastikan kelengkapan, kesinambungan, dan kejelasan makna antara satu dengan lainnya.
- b. *Organizing*, yakni mengatur agar data-data yang berkaitan dengan Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sesuai dengan kerangka penelitian yang telah dibuat.
- c. Penemuan hasil penelitian, yakni melanjutkan melakukan analisis atas data yang telah disusun dan diatur menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode, sehingga diperoleh kesimpulan yang matang tentang konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Semarang: Raja Publishing, 2010), 208.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Yakni, sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi sebuah teks. Dalam penjelasan lain, analisis isi juga diartikan sebagai sebuah teknik yang digunakan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴⁶⁴⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.⁴⁸ Reduksi secara harfiah berarti memotong atau merangkum. Artinya, data-data yang telah terkumpul kemudian dipilih hal yang pokok dan penting. Sehingga data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti untuk melakukan langkah berikutnya. Penyajian data ialah menampilkan data-data yang telah terpilih ke dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, atau sejenisnya. Dengan model penyajian data seperti ini, akan memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan memperhatikan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Apabila ini dilakukan, maka penelitian akan terverifikasi dengan baik.

Berdasarkan data-data yang didapat, langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 15.

⁴⁷ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 163.

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 407–8.

Pertama, penulis memaparkan dan mendeskripsikan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan anak.

Kedua, penulis melakukan klasifikasi terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan anak.

Ketiga, penulis membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan anak dan relevansinya di era globalisasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan ke dalam lima bab. Berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori mengenai konsep pendidikan anak (pengertian anak, fase perkembangan anak, pengertian pendidikan, jalur pendidikan, komponen-komponen pendidikan) dan era globalisasi (pengertian dan karakteristik era globalisasi).

Bab III berisi biografi kedua tokoh Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Kajian tentang biografi tokoh ini meliputi riwayat hidup dan karya-karya kedua tokoh tersebut.

Bab IV berisi analisis hasil penelitian tentang konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang meliputi: 1. Konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi, 2. Konsep pendidikan anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh

Suwaid, 3. Komparasi pemikiran Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid tentang konsep pendidikan anak, dan 4. Relevansi pemikiran Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terhadap pendidikan anak di era globalisasi.

Bab V berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran kepada berbagai pihak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pustaka tentang “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Maghribi bin as-Sa’id al-Maghribi dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Konsep pendidikan anak terbagi menjadi enam komponen, yakni: tujuan, pendidik, peserta didik, metode, materi, dan lingkungan. Menurut Al-Maghribi, pendidikan anak bertujuan mengarahkan potensi anak ke arah yang benar, sehingga nantinya ia dapat menjadi pemimpin yang dapat bermanfaat bagi sesama. Di dalam pendidikan anak, terdapat dua aktor penting yang menentukan kesuksesan proses pendidikan, yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Sehingga menurut Al-Maghribi, hendaknya ia memiliki beberapa karakter terpuji, seperti: pemaaf, lemah lembut, penyayang, takwa, dan senantiasa berdo'a. Sedangkan peserta didik adalah anak itu sendiri yang menjadi sasaran pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menuju keberhasilan sebuah pendidikan, hendaknya seorang anak berbakti kepada orang tua dan gurunya, menghindari perbuatan maksiat, dan menggunakan modal akal untuk meraih kebaikan. Al-Maghribi menyarankan metode dalam mendidik anak meliputi enam hal, yakni; keteladanan, bimbingan, menceritakan kisah, pembiasaan, motivasi, dan pemberian sanksi. Adapun metode pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan pemberian materi tentang akidah, ibadah, akhlak, dan pendidikan seks. Al-

Maghribi berkesimpulan bahwa dalam usaha mendidik anak, dibutuhkan kondusifitas dalam lingkungan. Kondusifitas ini bukan hanya pada lingkungan keluarga, melainkan juga pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Sedangkan menurut Muhammad Suwaid, tujuan utama dalam mendidik anak ialah agar mereka menjadi hamba yang shalih dan taat kepada Allah. Tujuan tersebut dapat terealisasi apabila seorang pendidik dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik. Dalam mendidik anak, seorang pendidik hendaknya menampilkan sifat-sifat terpuji seperti: lemah lembut, penyayang, sabar, dan senantiasa berdo'a. Sifat tersebut berguna membangun hubungan emosi pada anak agar mereka merasakan kenyamanan. Sedangkan peserta didik, hendaknya menampilkan etika-etika seperti: taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan guru, berbudi pekerti luhur, dan mencintai ilmu pengetahuan. Etika tersebut berguna untuk meraih keberkahan dalam proses pendidikan. Suwaid menyarankan metode mendidik anak meliputi delapan hal, yakni: keteladanan, pengajaran, adil, senantiasa berdoa, berkisah, hadiah, hukuman, dan talqin. Metode pendidikan tersebut dapat diterapkan dengan memperhatikan konten materi pendidikan seperti berikut: pendidikan akidah, ibadah, akhlak, sosial-kemasyarakatan, perasaan, jasmani dan kesehatan, cinta ilmu, dan seksual. Metode dan materi tersebut dapat sukses apabila ada kerja sama dan kondusifitas pada tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Secara umum, konsep pendidikan anak menurut Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid memiliki persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, baik Al-Maghribi maupun Suwaid sama-sama memandang bahwa hasil akhir pendidikan

anak adalah mencetak generasi shalih. Menurut keduanya, terdapat dua aktor penting dalam usaha meraih kesuksesan dalam pendidikan anak, yakni pendidik dan peserta didik. Dalam usahanya mewujudkan tujuan tersebut, Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid sama-sama menekankan pentingnya kondusifitas dan kerja sama antar lingkungan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan dari segi perbedaan, Al-Maghribi menggunakan metode keteladanan, bimbingan, berkisah, pembiasaan, motivasi, dan sanksi. Berbeda sedikit dengan Suwaid yang menambahkan metode pemberian hadiah dan talqin sebagai langkah mendidik anak. Pada materi pendidikan, Al-Maghribi hanya merekomendasikan materi-materi dasar, yakni akidah, ibadah, akhlak, dan pendidikan seks. Sedangkan Suwaid, jauh lebih komplit dengan menambahkan materi tentang sosial-kemasyarakatan, emosi, jasmani dan kesehatan, serta cinta ilmu.

4. Berdasarkan pemikiran pendidikan anak yang dipaparkan oleh Al-Maghribi dan Muhammad Suwaid, terdapat banyak hal yang relevan jika diterapkan pada pendidikan anak dewasa kini, meskipun beberapa hal lain, seperti metode hukuman fisik, dirasa kurang sesuai jika diterapkan. Secara umum, relevansinya dapat dilihat dari adanya usaha menghidupkan kembali nilai-nilai etika dan moral dalam proses pendidikan, serta menjadikannya sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan anak, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam proses pendidikan anak, antara lain:

Pertama, bagi orang tua, penulis berharap untuk bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, karena keberhasilan masa depan agama dan bangsa tergantung dari keberhasilan pendidikan anak. Anak ialah tanggung jawab orang tua, sedangkan melemparkan tanggung jawab kepada kakek, nenek, ataupun pembantu ialah bukan hal yang tepat.

Kedua, bagi sekolah, penulis berharap sekolah membuat kurikulum yang bukan hanya berorientasi pada akademik dan duniawi semata. Lebih dari itu, sekolah perlu mendesain kurikulum yang memuat tentang pendidikan agama serta menumbuhkan kebiasaan yang baik pada anak, seperti: sholat Dhuha, tilawah al-Qur'an, ataupun Jumat sedekah. Selanjutnya, keberhasilan integrasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah, ditentukan oleh faktor pendidik atau guru. Maka, seyogyanya sekolah untuk benar-benar dapat melaksanakan tugas penyeleksian dan pembimbingan dengan maksimal. Dikarenakan, kesalahan guru dalam mengajar, akan menyebabkan kesalahan anak dalam mempraktikkan.

Ketiga, bagi *stakeholder* pendidikan, penulis berharap mampu membuat kurikulum PAI dengan mengembangkan pendekatan historis, bukan hanya normatif. Selain itu juga, dalam penyusunan kurikulum PAI, dapat memperhatikan poin-poin nilai karakter yang tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional, yakni: beriman

dan bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis dan tanggung jawab

Keempat, bagi masyarakat, penulis berharap masyarakat mampu mejalankan tugas pengawasan dan pengontrolan dengan baik. Banyak tokoh yang menyoroti fenomena dekadensi moral di era globalisasi, banyak juga kasus yang telah terjadi di pemberitaan nasional, oleh sebab itu mengawasi, menegur, dan mengedukasi adalah tindakan preventif agar fenomena dekadensi moral di kalangan anak-anak tidak semakin meningkat.

Kelima, bagi peneliti berikutnya, penulis berharap peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian khusus tentang metode atau materi pendidikan terhadap tokoh Al-Maghribi dan/atau Muhammad Suwaid dikarenakan buku karya dari kedua tokoh tersebut diminati masyarakat di Indonesia. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengomparasikan pemikiran dari Al-Maghribi dan/atau Muhammad Suwaid yang bercorak religius-normatif dengan tokoh Barat yang lebih bercorak rasional-eksperimental, seperti Thomas Lickona, Jean Jacques Rousseau, dan Maria Montessori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdurrahman, Khalid bin. *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Al-Abrasyi, M Athiyyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. *Ghani Dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Aims and Objective of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz, 1999.
- Al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Sa'id. *BEGINI SEHARUSNYA MENDIDIK ANAK*, terj. *Zainal Abidin Syamsuddin*. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Thaumi. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. *Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang: Raja Publishing, 2010.
- Azizy, A Qodri. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- B, Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin University Press, 2014.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11) (2017).
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karja I (Pendidikan)*. Jogjakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. 4th ed. New York: The Macmillan Company, 1964.

- Dhul-Ghani, Ayman bin Ahmed. "Susunan Riwayat Hidup Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk".
<http://www.ahlalhdeeth.com/vb/showthread.php?t=167785>.
- Fahmi, Asma Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Fauziah, Nurul. *Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al-Maghribi bin As-Sa'id Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringin Anom Gresik, Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasbulloh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hittleman, James H, and Norani Othman. *Capturing Globalization*. New York: Routledge, 2001.
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Jalal, Abdul Fattah. *Min Ushūl Al-Tarbawiyy Fī al-Islām*. Kairo: Markas ad-Duwali li at-Ta'lim, 1988.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, terj. M Abdul Ghoffar dan Abdul Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003.
- Khusni, Moh Faishol. "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam" *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Accessed August 14, 2021. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1348>.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra, 2000.
- . *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2006.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial, Modernisasi dan Globalisasi Dunia*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ma'ruf, M., and Ira Misraya. "Concept of Children's Education According to Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Study Of Book Analysis Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl)" *Jurnal Al-Murabbi*, 6(1) (December 31, 2020): 21–37. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i1.2401>.
- Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin. "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2) (November 30, 2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Monks, F. J. *Ontwikkelingspsychologie*, Terj. Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhajir. *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Serang: FTK Banten Press, 2015.
- Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasucha, Juli Amaliya. "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi", *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*. Accessed August 14, 2021. <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/11>.
- Nata, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.

- Nursalikhah. "Ibnu Said Al-Maghribi: Intelektual dari Andalusia" *Republika Online*. Accessed August 14, 2021. <https://republika.co.id/berita//qgnmb3366/ibnu-said-al-maghribi-intelektual-dari-andalusia>.
- Papalia, Diana E., dan Feldman. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Prasetyo, Arif Rahman. "Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosio-Emosional Masa Kanak-Kanak Awal" *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age.
- Presiden Republik Indonesia. "Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014", Ditetapkan di Jakarta Tanggal 17 Oktober 201.
- _____. "Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003", Ditetapkan di Jakarta Tanggal 08 Juli 2003.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun. Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Rasyad, Aminuddin. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1992.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar Juz I*. Mesir: Dar al-Manar, 1982.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2007.
- Scholte, J A. *Globalization : A Critical Introduction*. 2nd ed. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartini. *Perspektif Global*. Yogyakarta: FIK UNY, tt.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Suprijatno. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak, terj. Farid Abdul Aziz*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.
- Syah, Ahmad. "Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik" *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1) (July 28, 2017): 138–50. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.
- Syarbaini, Syahrial. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tilaar, H. A. R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tomlinson, J. *Globalization and Culture*. Cambridge: Polity Press, 1999.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Arif Rahman Hakim*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2019.
- Wajidi, Farid. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Wihardit, Kuswaya. "Modul 1: Hakikat dan Konsep Perspektif Global." Universitas Terbuka, tt.
- Witanto, D. Y. *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Wuryan, Sri, dan Syaifullah. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.
- Yuniasari, Dewi. *Konsep Pendidikan Akhlak Mulia dalam Keluarga (Studi Pada Buku Prophetic Parenting Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Yunus, A, and E Kosmajadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

- . *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Arif Rahman Prasetyo, S.Psi., S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Oktober 1995
Alamat : Ds. Kenduren RT 04 RW 02, Kec. Wedung, Kab. Demak
Email : ariefrahman163@gmail.com
No. Hp : 0812-1261-5985
Nama Ayah : Islah
Nama Ibu : Chariroh

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Lembaga	Tahun Lulus
1	MI Muhammadiyah Al-Manar Demak	2007
2	MTs Muhammadiyah Al-Manar Demak	2010
3	SMA Negeri 1 Demak	2013
4	PonPes Muhammadiyah Darussalam Demak	2013
5	S-1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta	2017
6	S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta	2017

C. Publikasi Karya

No	Publikasi	Tahun
1	“Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Al-Manar Demak”, <i>Tribakti: Jurnal Pemikiran</i>	2019

	<i>Keislaman</i> , Vol. 30 (2).	
2	“Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum”, <i>Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan</i> , Vol. 8 (1).	2020
3	“Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak Awal”, <i>Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , Vol. 3 (2).	2020

